

Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Regita Frizchila Inngo

Corresponding author: regitainggo26@gmail.com
Sam Ratulangi University - Indonesia

Sonny Pangerapan

Sam Ratulangi University - Indonesia

Steven J. Tangkuman

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.432

Keywords

loan to deposit ratio (LDR)
return on equity (ROE)
stock price
signaling theory

JEL Classification

M41
M48

Received 18 January 2026

Revised 26 January 2026

Accepted 27 January 2026

Published 1 February 2026

ABSTRACT

Stock prices reflect firm value and serve as a key reference for investors' decision-making in the capital market. This study examines the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Return on Equity (ROE) on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Using a quantitative approach, the study applies purposive sampling to obtain 41 banking firms, resulting in 123 firm-year observations. Multiple linear regression analysis is employed using IBM SPSS 27. The results indicate that LDR has a positive and statistically significant effect on stock prices, suggesting that banks' effectiveness in channeling third-party funds into credit acts as a positive signal to investors regarding liquidity management and income generation. Likewise, ROE shows a positive and significant influence on stock prices, indicating that higher profitability enhances investor confidence in management's ability to generate returns from shareholders' equity. These findings support signaling theory, which posits that financial performance indicators convey important information to the market and influence investor behavior. The study implies that liquidity and profitability ratios are fundamental considerations for investors in valuing banking stocks and for bank management in maintaining market credibility.

©2026 Regita Frizchila Inngo, Sonny Pangerapan, Steven J. Tangkuman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam menopang stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif. Efektivitas pelaksanaan fungsi tersebut tidak hanya berdampak pada kinerja internal bank, tetapi juga memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan menjadi perhatian utama bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor.

Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang dipublikasikan secara periodik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, dan prospek perusahaan yang selanjutnya digunakan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks pasar modal, informasi keuangan tersebut tercermin pada pergerakan harga saham, yang merepresentasikan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai di masa depan.

Harga saham pada dasarnya terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh informasi yang tersedia di pasar. Berdasarkan signaling theory, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan menyampaikan sinyal positif melalui kinerja keuangan yang baik. Rasio-rasio keuangan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan berperan sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan. Rasio yang menunjukkan kinerja likuiditas dan profitabilitas yang baik cenderung diinterpretasikan sebagai sinyal positif, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham (Aulia & Safri, 2023).

Rasio-rasio keuangan tersebut meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Equity* (ROE). Apabila ROE maka perusahaan tersebut berpotensi untuk memberikan keuntungan bagi investor. *Loan to Deposit Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan perhitungan jika LDR terlalu tinggi maka perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan. Sebaliknya, jika LDR perusahaan semakin rendah itu artinya perusahaan tersebut semakin likuid. LDR membuktikan likuiditas perbankan. Penilaian LDR lebih ke mengukur besarnya kredit yang diberikan kepada masyarakat. Investor akan menilai keberhasilan manajemen bank dengan melihat presentasi dari kredit macet yang terjadi. Jika presentasi dari kredit macet kecil maka investor pasti akan tertarik yang juga akan membuat nilai dari perusahaan meningkat.

ROE digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi untuk para pemegang saham. Semakin meningkat ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya agar menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE merupakan rasio yang memperkirakan nilai keuntungan bisnis yang tepat. Dengan mengetahui tingkat pengembalian ekuitasnya, nilai ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dari modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga hal ini bisa meningkatkan kepercayaan pelaku pasar dan nilai perusahaan tersebut pun memiliki peningkatan. Menurut penelitian yang dilakukan pada penelitian Pamuji dan Hanifah (2026) menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikansi terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian Rahayu & Amalia (2022) memperoleh nilai ROE yang tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (LDR dan ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat penerapan signaling theory pada sektor perbankan, serta memberikan implikasi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi manajemen bank dalam meningkatkan kinerja keuangan yang berorientasi pada nilai perusahaan.

Tinjauan pustaka

Teori sinyal (signaling theory)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bagaimana pemberi sinyal (*sender*) berusaha untuk mengomunikasikan informasi yang dimilikinya sebagai sebuah sinyal kepada penerima sinyal (*receiver*) (Rangga & Ekadjaja, 2023). Sinyal yang diberikan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penerima sinyal untuk mengambil keputusan. Teori ini diawali dengan adanya asumsi asimetri informasi antara dua pihak (individu atau organisasi) (Rinaldy et al., 2023), sehingga pihak dengan informasi yang lebih banyak perlu mengomunikasikan informasi tersebut sebagai suatu sinyal kepada pihak dengan informasi yang sedikit.

Teori sinyal juga mengakui bahwa informasi yang tidak simetris dapat menyebabkan masalah dalam pengambilan keputusan. Misalnya, jika investor tidak dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan rendah, investor mungkin enggan untuk berinvestasi. Dengan memberikan sinyal yang jelas dan positif, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan daya tarik di mata investor.

Laporan keuangan

Menurut Bahri (2020) laporan keuangan (merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik entitas. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Menurut Fitriana (2024) laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Maksud menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Laporan Posisi Keuangan) dan periode tertentu (Laporan Laba/Rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Loan to Deposit Rasio

Loan to Deposit Rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Yosaputra dan Krisnaldy, 2024). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan dengan total simpanan yang diterima. Rasio ini penting karena menunjukkan seberapa efisien bank dalam menggunakan dana yang dihimpun dari nasabah untuk memberikan pinjaman. Semakin tinggi LDR, semakin besar proporsi simpanan yang digunakan untuk pinjaman, yang dapat mengindikasikan potensi risiko likuiditas. Bank dengan LDR yang terlalu tinggi mungkin menghadapi risiko likuiditas, karena mereka mungkin tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi permintaan penarikan nasabah. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan simpanan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dari pinjaman. Faktor-faktor yang memengaruhi LDR termasuk kebijakan manajemen bank, kondisi ekonomi, dan permintaan pasar untuk pinjaman.

Return on Equity

Return on Equity disebut juga dengan laba atas equity atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh

perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Kasmir yang dikutip dalam Yosaputra dan Krisnaldy, 2024). ROE adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan modal yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Harga saham

Harga saham merupakan harga dari suatu saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal dan terbentuk dari hasil mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham, harga saham mempunyai peran yang memiliki peran penting bagi investor ketika ingin mengambil suatu keputusan investasi pada pasar modal (Silvia et. al, 2026). Menurut Handayani et. al (2025), Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Sellembar saham adalah sellembar kertas yang menerangkan bahwa milik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Sellembar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham yang digunakan sebagai variabel dependen pada penelitian ini adalah *closing price*.

Metode riset

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel Sudirman (2024). Metode penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 yaitu 46 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja). Teknik ini digunakan agar memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan

oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain dan telah dipublikasikan sebelumnya, seperti laporan keuangan, jurnal ilmiah, buku, literatur, dan sumber daring yang relevan (Sugiyono, 2022). Data sekunder diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan untuk periode 2022–2024. Selain itu, data pendukung lainnya diperoleh dari jurnal, artikel, dan referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian.

Hasil dan pembahasan

Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik data, seperti nilai minimum, maksimum, dan rata-rata.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Loan to Deposit Ratio	123	96.07833	62.103006	0.003	483.697
Return On Equity	123	6.99105	5.677385	0.075	21.165
Harga Saham	123	1815.42	2185.604	54	9929
Valid N (listwise)	123				

Berdasarkan tabel 1 hasil *output* statistik deskriptif, variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,003, nilai maksimum 483,697, dengan rata-rata 96,07833 dan standar deviasi 62,103006. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran LDR antara perusahaan perbankan cukup bervariasi, mencerminkan perbedaan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga yang dihimpun. Variabel *Return on Equity* (X2) memiliki nilai minimum 0,075 dan maksimum 21,165, dengan rata-rata 6,99105 serta standar deviasi 5,677385. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan perbankan cenderung berada pada kisaran moderat, namun dengan variasi yang cukup signifikan antara perusahaan. Sementara itu, variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum 54 dan maksimum 9.925, dengan nilai rata-rata 1.815,42 serta standar deviasi 2.185,604. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat besar antara harga saham bank skala kecil dan bank yang memiliki kapitalisasi pasar besar di BEI.

Uji asumsi klasik

Tabel 2. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	-81.3008130
	Std. Deviation	1411.421420
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.077
	Negative	-0,056
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.072
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	0.078
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0.071
	Upper Bound	0.084

Dari hasil pengolahan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa angka signifikansi atau Asymp.Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,072 yang mana angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Loan to Deposit Ratio	0.975	1,025
Return on Equity	0.975	1,025

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas yang disajikan, menunjukkan bahwa variabel LDR dan ROE keduanya menunjukkan nilai VIF sebesar 1,026 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,975. Sebuah model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen (LDR dan ROE) memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting, yaitu bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.163	3.150		2.592	0.011
Loan to Deposit Ratio	1.040	0.626	0.151	1.661	0.099
Return on Equity	0.801	0.737	0.099	1.088	0.279

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan hasil signifikansi (Sig.) untuk variabel independen LDR sebesar 0,099, ROE sebesar 0,279. Karena seluruh nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.441	1634.539	1.083

Tabel 5 menunjukkan nilai d sebesar 1,083, ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Model regresi ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

Hasil pengujian hipotesis

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1208.550	550.232		2.196	0.030
Loan to Deposit Ratio	267.334	107.445	0.170	2.488	0.014
Return on Equity	269.496	26.357	0.700	10.225	<0,001

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 8, maka model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1208.550 + 267.334X_1 + 269.496X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut yaitu nilai konstanta sebesar nilai konstanta adalah 1208,550, Koefisien LDR (X1) sebesar 267.334 dengan parameter positif, dan

Koefisien ROE (X2) sebesar 269,496 dengan parameter positif.

Uji koefisien determinasi

Tabel 7. Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.671 ^a	0.450	0.441	1634.539

Berdasarkan Tabel 7 *Model Fit Measures* dari analisis regresi, nilai-nilai untuk Koefisien determinasi, nilai R² adalah 0,450. Nilai 0,450 berarti bahwa sekitar 45 % dari total variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Sisanya, yaitu 55 %, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti variabel yang tidak dimasukkan atau kesalahan acak (*error*).

Uji t (parsial)

Tabel 8. Hasil uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1208.550	550.232		2.196	0.030
	Loan to Deposit Ratio	267.334	107.445	0.170	2.488	0.014
	Return on Equity	269.496	26.357	0.700	10.225	<0,001

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 8, untuk variabel LDR terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung 2,488 > t tabel 1,658 dan nilai sig sebesar 0,014 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa X1 memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Artinya, jika X1 meningkat, variabel dependen cenderung meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel ROE nilai p (Sig.) untuk X2 adalah 0,001 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel X2 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Karena nilai t-nya positif 10,225 > 1,658, ini berarti X2 memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Artinya, jika X2 meningkat, variabel dependen cenderung meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

Loan to Deposit Ratio dan harga saham

Variabel *Loan to Deposit Ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham, artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil uji statistik yaitu uji t menunjukkan bahwa

0,014 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel X1 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Nilai t hitung positif 2,488 > 1,658, ini berarti X1 memiliki hubungan positif dengan variabel dependen.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menjelaskan bagaimana perusahaan atau individu menggunakan informasi untuk memberikan sinyal kepada pasar atau pihak lain mengenai kualitas atau kinerja mereka. LDR berfungsi sebagai sinyal keuangan yang mencerminkan kualitas manajemen likuiditas bank. Informasi mengenai LDR yang sehat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa bank mampu mengelola dana yang dihimpun secara efisien tanpa menimbulkan risiko likuiditas yang berlebihan. Sinyal ini mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya tercermin pada kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2022) dan Cahyaningtyas & Rahayu (2021) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif terhadap harga saham karena LDR yang tinggi menandakan efisiensi dalam memanfaatkan simpanan untuk menghasilkan pendapatan bunga lebih besar melalui penyaluran kredit, yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih dan nilai intrinsik saham.

Return on Equity dan harga saham

Return on Equity terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham, artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil uji statistik yaitu uji t menunjukkan bahwa variabel 0,001 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel X2 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Nilai t hitung positif 10,225 > 1,658, ini berarti X2 memiliki hubungan positif dengan variabel dependen.

Sejalan dengan teori sinyal, ROE berperan sebagai sinyal positif bagi investor terkait kapasitas bank untuk menciptakan keuntungan dari dana ekuitas yang diinvestasikan. Tingkat ROE yang *elevated* mencerminkan performa finansial bank yang solid, sehingga menumbuhkan rasa percaya investor bahwa dana mereka akan menghasilkan imbal hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlambang et al. (2024) Andriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bagaimana informasi yang tidak sempurna dapat memengaruhi keputusan investasi dan perilaku pasar. Dalam konteks ROE dan harga saham, teori ini dapat digunakan untuk

memahami bagaimana ROE berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kesehatan dan kinerja perusahaan. Hasil dari cakupan penelitian memberi suatu petunjuk bahwa ROE dengan cara yang positif dan juga signifikan memengaruhi harga dari saham baik dengan cara yang parsial maupun simultan. Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan berhasil menciptakan profit secara optimal dari dana ekuitas yang disetor oleh para pemilik saham, yang pada gilirannya menandakan peluang ekspansi dan keandalan yang menggoda minat investor.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja likuiditas dan profitabilitas merupakan faktor fundamental yang menjadi perhatian utama investor dalam menilai nilai perusahaan perbankan.

Loan to Deposit Ratio mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank dan memberikan sinyal positif mengenai kemampuan pengelolaan dana pihak ketiga secara optimal, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan harga saham. Sementara itu, *Return on Equity* berperan sebagai indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, sehingga memperkuat persepsi pasar terhadap prospek pengembalian investasi. Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory*, sedangkan secara praktis memberikan implikasi bagi investor dan manajemen bank dalam pengambilan keputusan berbasis kinerja keuangan.

Daftar pustaka

- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh return on equity (roe), earning per share (EPS) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1268>
- Aulia, L., & Safri. (2023). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 121-133. <https://jom.unsurya.ac.id/index.php/jima/article/view/171>
- Rahayu, M. P., & Amalia, D. (2022). Pengaruh return on assets, return on assets, return on equity, earning per share, dividend payout ratio terhadap harga saham. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 78-95.

<https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.6338>

- Bahri, S. (2020). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Andi
- Cahyaningtyas, F., & Rahayu M. Y. (2021). Pengaruh loan to deposit ratio, return on equity, dan return on asset terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.32815/Ristansi.V2i1.408>
- Fitriana, A. (2024). *Analisis laporan keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah
- Herlambang, R. S., Hutomo, D. P., Syafa'at, S., & Amalina, R. W. L. A. (2024). Pengaruh ROI dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 1915-1929. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14312>
- Pamuji, Y., & Hanifah, A. (2026). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, loan to deposit ratio terhadap harga saham perbankan bumh yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(08), 1079-1089. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/2007>
- Rangga, A., & Ekadjaja, A. (2023). How asset growth, earnings volatility, firm size, and leverage affect stock price volatility. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(4), 1889-1900. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1889-1900>
- Rinaldy, S., Kalangi, L., & Kalalo, M. Y. B. (2023). The effect of capital structure, working capital turnover, and firm size on firm value in property and real estate sector companies listed on indonesia stock exchange. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(2), 477-490 <https://doi.org/10.55927/ministal.v2i2.3723>
- Handayani, F., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2025). Pengaruh return on equity dan net profit margin terhadap harga saham dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 3(1), 77-93. <http://journal.drafpublisher.com/index.php/ijesm/article/view/409>
- Widyastuti, P. S., Ismawanto, T., & Agustin, K. L. (2022). Pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 4(1), 1-7.

<https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/418>

- Silvia, N. A., Rahmawati, I. Y., Purwidianti, W., & Kharismasyah, A. Y. (2026). Analisis kinerja CSR, kualitas laporan keuangan, dan return on equity terhadap harga saham. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 551-566.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2206>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
<https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yosaputra, M.F., & Krisnaldy, K. (2024). Pengaruh loan to deposit ratio (LDR) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2013 - 2022. *Jurnal Ilmiah Perkusi*, 4(2), 275-284.
<https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v4i2.39699>